

**Diadopsi pada Pertemuan AMAF
ke-39 28/9/2017**

10 Tahap Pengembangan Program Asuransi Tanaman Nasional: Ikhtisar Panduan

**Translated from the 10 Phases in Developing a National
Crop Insurance Program: Guide Overview and Farmer-
Level Demand for Insurance Survey**

Disclaimer: This is an unofficial translation and provided for reference only.

10 Phases in Developing a National Crop Insurance Program: Guide Overview and Farmer-Level Demand for Insurance Survey, 2016.

To find the original version of the guideline please visit the ASEAN Secretariat website, <https://asean.org/> or download at <https://asean-crn.org/relevant-asean-guidelines-on-land-use/>.

The translation has been produced with the support of the Climate Smart Land Use in ASEAN (CSLU) project, funded by the German Ministry for Economic Cooperation and Development and implemented by the Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit (GIZ).



**Diadopsi pada Pertemuan AMAF
ke-39 (28/9/2017)**

10 Tahapan Pengembangan Program Asuransi Tanaman Nasional: Ikhtisar Panduan

*Dokumen ini berisi ikhtisar panduan langkah demi langkah untuk dipertimbangkan oleh pemerintah yang ingin membuat program asuransi tanaman nasional atau untuk ditinjau guna menguatkan program yang sudah ada. **Ikhtisar panduan berisi 10 tahap ini dikembangkan untuk ASEAN Climate Resilience Network (ASEAN-CRN) Knowledge Exchange Event on Effective Policies for Promoting Agriculture Climate Insurance to Increase Resilience in ASEAN**, yang diadakan pada 16-18 Agustus 2016 di Ho Chi Minh, Vietnam.*

Penyusunan panduan ini didukung oleh Proyek G4INDO yang didanai oleh The Netherlands Space Office. Ibu Laura Johnson Blair, konsultan independen, adalah penulis utama publikasi ini, dengan kontribusi dari Bapak Emilio Hernandez dari Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO) Perserikatan Bangsa-Bangsa dan Bapak Chee Koon Ong dari SwissRe Singapore.

Acara pertukaran pengetahuan ASEAN-CRN tentang asuransi iklim di sektor pertanian diselenggarakan oleh Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit (GIZ) GmbH, melalui proyek Kehutanan dan Perubahan Iklim (FOR-CC) dari Program ASEAN-Jerman tentang respon terhadap Perubahan Iklim (GAP-CC) dan didanai oleh Kementerian Federal Jerman untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan. ASEAN-CRN dibentuk untuk memastikan Negara Anggota ASEAN (AMS) menjadi lebih mampu mengadaptasi sektor pertanian mereka dalam menghadapi perubahan iklim dan mengoptimalkan potensi mitigasi.

Tahap 1. Penilaian Awal Multi-Pihak tentang Kebutuhan Asuransi Pertanian

- a. Melakukan diskusi awal di kalangan internal departemen pemerintah yang tertarik dengan asuransi pertanian dengan tujuan mengidentifikasi kebutuhan terhadap program ini. Diskusi dapat membahas strategi mitigasi risiko iklim dan ketahanan pemerintah saat ini, perkembangan tekanan iklim dan dampaknya terhadap sektor pertanian nasional, dan/atau kebutuhan untuk memanfaatkan layanan mitigasi risiko formal untuk mengurangi risiko pinjaman perdesaan.
- b. Sektor swasta didorong untuk terlibat pada tahap awal ini, terutama para pelaku yang akan terdampak secara langsung atau mendapatkan manfaat dari program asuransi. Sektor swasta sering kali memberikan perspektif yang berbeda, sehingga membuat program lebih responsif terhadap kebutuhan mereka, dapat diterapkan, dan dapat mencapai dampak yang diinginkan. Masukan dari pemangku kepentingan swasta pada tahap ini sangat berharga untuk penetapan parameter dalam studi kelayakan.
- c. Mengidentifikasi tujuan secara luas untuk mempromosikan asuransi pertanian dan alat mitigasi risiko formal yang mengalihkan risiko ke industri asuransi sektor publik atau swasta. Produk asuransi dapat menjadi perlindungan tambahan yang melengkapi respons perubahan iklim pemerintah yang sudah ada, memungkinkan akses ke kredit perdesaan, dapat digabungkan dengan subsidi *input*, dll.
- d. Membentuk Kelompok Kerja yang bersifat multi-pihak setelah diskusi awal berhasil menghimpun gagasan secara luas. Anggota Kelompok Kerja dapat terdiri dari Kementerian Keuangan, Kementerian Pertanian, regulator asuransi, perusahaan asuransi, badan meteorologi nasional, penasihat teknis, perwakilan organisasi petani utama, pemain terkait lainnya, dan mitra pembangunan (jika dilibatkan).
- e. Mendapatkan pendanaan untuk studi kelayakan dan pengembangan program. Pendanaan idealnya bersumber dari badan pemerintah, seperti Kementerian Keuangan atau Kementerian Pertanian, atau dari mitra pembangunan, jika dibutuhkan. Penasihat teknis eksternal dapat diadakan pada tahap ini; peran mereka adalah mengawasi dan melakukan pengembangan kapasitas di seluruh tahap awal untuk studi kelayakan, pengembangan produk, pembuatan proses, dan kegiatan percobaan.
- f. Membuat struktur pelaporan dan jadwal kerja (yang dapat merujuk panduan ini) untuk Kelompok Kerja.

Tahap 2. Studi Kelayakan dan Penilaian Risiko Petani

Studi kelayakan merupakan langkah penting dalam pengembangan program, penelitian, dan penetapan parameter kunci sebagai dasar program. Pengumpulan data pada tingkat nasional dan survei pada tingkat petani dapat dilakukan oleh tim khusus yang ditunjuk Kelompok Kerja Nasional dan/atau oleh konsultan teknis eksternal yang objektif untuk memberi saran dan membantu dalam analisis. Idealnya, tim nasional didukung oleh penasihat ahli eksternal yang dapat terlibat dalam peningkatan kapasitas tim nasional selaku pihak yang akan mengampu pengembangan program melalui 10 tahapannya. Peningkatan kapasitas dan kemampuan pemecahan masalah sangat penting untuk keberlanjutan jangka panjang dari program-program tersebut.

a. Pengumpulan Data Tingkat Nasional

- I. Sektor Pertanian – mis. rantai nilai utama untuk produk tanaman dan ternak, risiko tanaman dan ternak
- II. Sektor Asuransi – mis. kerangka peraturan, asuransi pertanian saat ini, dan produk mitigasi risiko yang tersedia
- III. Sektor Keuangan – mis. keterlibatan pemerintah dalam pinjaman pertanian dan pedesaan; dan lembaga keuangan swasta yang menawarkan pinjaman kepada petani (dapat termasuk sektor informal)
- IV. Seluler – mis. operator jaringan seluler dengan penetrasi hingga ke pedesaan
- V. Data Indeks – mis. data historis untuk cuaca, panen, dan harga
- VI. Studi terdahulu tentang tantangan program asuransi pertanian saat ini

b. Survei Tingkat Petani – dilakukan di setiap provinsi yang dipertimbangkan sebagai lokasi pelaksanaan asuransi pertanian pada awal pengembangan program. Idealnya, kelompok kerja menugaskan tim untuk bekerja sama dengan penyuluh setempat (untuk berkoordinasi dan menyusun kuesioner). Tim memberikan kewenangan kepada penyuluh di setiap provinsi/kabupaten terpilih untuk bertemu/mewawancarai/melakukan survei terhadap perwakilan kelompok petani.

Sebelum pelaksanaan survei, pastikan terdapat proses yang memadai untuk penyusunan kuesioner dan pelatihan enumerator. Survei diharapkan menjawab topik-topik yang akan diuraikan di bawah. Pertanyaan akan diungkapkan secara berbeda saat di lapangan, dilengkapi pemberian contoh jika diperlukan. Sangat penting bahwa enumerator memperlakukan survei sebagai diskusi. Mereka diharapkan mengajukan pertanyaan lanjutan untuk mengetahui secara akurat situasi yang dialami petani dan tidak sekadar mengajukan pertanyaan seperti

yang tertulis. Survei ini bertujuan mendapatkan data kualitatif yang, bersama dengan data kuantitatif, akan turut dijadikan dasar pengembangan program.

- I. **Rumah tangga petani dan operasi pertanian** - usia, komposisi rumah tangga, luas lahan yang ditanami, kepemilikan lahan/sewa/bagi hasil, waktu musim, tanaman yang ditanam, panen terakhir dibanding hasil yang diharapkan, fluktuasi harga, pembiayaan/akses kredit untuk *input* dan tenaga kerja, pasar untuk tanaman dan perantara, penggunaan *input* dan preferensi merek, dari mana *input* diadakan
- II. **Profil dan manajemen risiko** - apa yang menjadi alasan utama gagal panen/panen buruk (kemungkinan: kekeringan, badai, hujan yang tidak menentu, penyakit, hama, fluktuasi harga, kurangnya pasar, dan lain-lain), berapa persentase kehilangan hasil (jika ada) pada musim lalu/tahun lalu, perubahan penyebab hasil kurang optimal, bagaimana pengelolaan saat ini untuk masing-masing risiko, strategi mengatasi kehilangan panen/dampak risiko pada musim tanam berikutnya
- III. **Biaya Produksi** - seberapa luas lahan yang ditanam untuk x tanaman utama; berapa biaya musim tanam sebelumnya untuk benih, pupuk, persiapan lahan, tenaga kerja, bahan kimia, penyiangan, panen, perontokan, pengumpulan, transportasi, biaya lainnya; sumber dana
- IV. **Potensi cakupan asuransi pemerintah** - risiko utama yang perlu ditanggung, bagaimana kompensasi jika rugi panen; dampak terhadap *input*/pinjaman/dll., jika tersedia perlindungan untuk investasi pertanian; masukan tentang cara terbaik untuk mengakses asuransi/layanan atau program yang saat ini banyak digunakan petani.
- V. **Penggunaan Ponsel** - seberapa sering menggunakan SMS dan internet, akses/penggunaan uang digital, operator seluler yang disukai/yang cakupan layanannya paling luas
- VI. **Pandangan dan pengalaman dengan asuransi** - produk asuransi saat ini/ masa lalu, pengetahuan tentang produk asuransi yang pernah dipasarkan dan apa jenisnya (kesehatan, jiwa, tanaman), minat berasuransi, kekhawatiran terhadap produk asuransi, perusahaan/merek asuransi yang disukai
- VII. **Akses Kredit** - apakah saat ini anda mempunyai pinjaman, apakah anda mempunyai kelompok tabungan desa, apakah anda mempunyai

rekening tabungan, apakah bank menawarkan pinjaman kepada petani untuk biaya produksi, apa saja syarat pinjamannya, pernahkah anda mempunyai pinjaman dari bank, adakah pra-syarat untuk pinjaman formal, apa saja? apakah ada tawaran pinjaman tanaman, apakah anda memperoleh kredit dari pedagang agro lokal atau pedagang, apa bunga pinjaman dari pedagang, apa yang terjadi jika terjadi gagal bayar pinjaman, apakah anda menginginkan akses yang lebih untuk pinjaman, apakah anda membutuhkan pinjaman untuk investasi pertanian atau untuk tujuan lain, apakah yang akan anda lakukan secara berbeda apabila anda mengambil pinjaman.

- VIII. **Organisasi Petani** – keterlibatan dalam organisasi petani lokal, agregasi lain di provinsi, bagaimana fungsi organisasi, keanggotaan sukarela atau wajib, ukuran, manfaat keanggotaan (akses ke program atau *input*, dll.)
- IX. **Program Pemerintah** – program pemerintah saat ini yang menargetkan petani di daerah tersebut, manfaat yang dapat diakses, persyaratan untuk mengakses manfaat, pandangan tentang kualitas implementasi program

c. Analisis data yang dikumpulkan pada tingkat petani dan nasional untuk mengidentifikasi risiko utama yang harus ditanggung, produk yang sesuai dengan data dan profil risiko, potensi saluran distribusi, cara menjangkau petani, kebutuhan akan subsidi dan penempatan terbaik di dalam pemerintah.

Tahap 3. Kemitraan Asuransi dan Kerangka Peraturan

- a. Meninjau kerangka peraturan pemerintah saat ini, jika ada, mengenai asuransi pertanian atau produk asuransi serupa dan instrumen keuangan yang saat ini tersedia untuk petani kecil. Produk asuransi indeks mungkin tercakup di dalam kerangka peraturan keuangan suatu negara.
- b. Merancang kerangka kelembagaan untuk penyediaan dan distribusi asuransi pertanian. Kerangka kerja ini harus mencakup penjelasan tentang penyediaan asuransi melalui perusahaan individu atau kumpulan perusahaan asuransi; penyedia reasuransi risiko (lokal, internasional atau keduanya); dan peran langsung pemerintah dalam penjaminan/pengaturan/pengawasan asuransi. Arsitektur kelembagaan perlu dibentuk sejak dini dan pakar internasional dapat mendukung proses ini dengan membawa pengalaman dari kawasan lain.

- c. Melibatkan otoritas jasa asuransi dan pemangku kepentingan sektor swasta dalam pembahasan di Kelompok Kerja tentang penambahan atau pengubahan kerangka peraturan yang sudah ada agar asuransi pertanian dapat diselenggarakan. Penasihat teknis juga dapat dilibatkan dalam hal kerangka peraturan baru akan dibentuk. Berikan izin yang sesuai kepada perusahaan lokal dan internasional, termasuk perantara asuransi. Pemangku kepentingan sektor swasta dapat terlibat langsung dalam proses ini untuk memastikan agar regulator asuransi pertanian mencerminkan kerangka kerja yang layak bagi pertumbuhan jangka panjang dan berkelanjutan dari sektor ini.
- d. Meninjau perusahaan asuransi penjaminan lokal dan penyedia layanan yang saat terlibat atau tertarik dengan asuransi pertanian; pelajari produk yang tersedia di pasar dan tentukan mitra asuransi lokal yang terbaik—bisa jadi perusahaan asuransi milik pemerintah.
- e. Mengevaluasi perusahaan reasuransi yang berpotensi terlibat atas dasar kemampuan perusahaan melakukan reasuransi untuk produk pemerintah, keahlian teknis dalam desain/harga produk dan minat jangka panjang dalam mengembangkan pasar asuransi pertanian di dalam negeri
- f. Mendiskusikan keterlibatan teknis donor potensial atau mitra pembangunan internasional dalam desain dan peluncuran program asuransi pertanian, dan potensi pendanaan program. Langkah ini adalah langkah yang berkesinambungan dan interaksi dengan pihak-pihak tersebut idealnya mulai dijalin sejak Tahap 1.
- g. Memastikan transparansi dan kemampuan untuk mengaudit departemen pemerintah dan semua mitra/perusahaan pelaksana utama

Tahap 4. Pembuatan Kebijakan Nasional dan Subsidi

- a. Menentukan peran pemerintah dalam program asuransi, termasuk kementerian yang menjadi pelaksana utama (penyempurnaan struktur yang direncanakan pada tahap 1), departemen yang terlibat langsung, dan sumber daya (staf dan peralatan) yang akan dibutuhkan.
- b. Mengevaluasi tingkat pertanggungans asuransi pada tataran mikro (petani sebagai peserta individual), meso (untuk organisasi, perusahaan, program daerah), atau makro (pertanggungans seluruh negara atau kawasan). Evaluasi pula kaitan program dengan strategi mitigasi risiko iklim yang lebih luas dari pemerintah.

- c. Mendiskusikan kebutuhan dan potensi subsidi premi, mekanisme pembayaran subsidi, dan strategi jangka panjang, misalnya penurunan subsidi seiring waktu.
- d. Menentukan sifat asuransi, wajib atau sukarela: keleluasaan petani untuk memilih ikut atau keluar dari program dan pemberlakuan program— untuk semua petani atau hanya yang mengakses layanan pemerintah tertentu (selain sifat asuransi, dapat ditentukan juga pilihan saluran distribusi).
- e. Merancang kerangka kebijakan nasional baru untuk program asuransi, termasuk sumber pendanaan. Keahlian teknis eksternal dari mitra pembangunan atau mempelajari kerangka kerja serupa di negara lain dapat bermanfaat pada tahap ini.
- f. Menyusun anggaran indikatif untuk percobaan dan implementasi program setahun pertama. Jika subsidi tersedia, rancang anggaran dengan jangka waktu yang lebih panjang untuk memastikan ketersediaan pendanaan selama setidaknya 5 tahun.

Tahap 5. Pengembangan Produk, Distribusi dan Harga

- a. Dengan mengacu kepada studi kelayakan dan diskusi dengan mitra asuransi setempat, tentukan jenis tanaman yang akan diasuransikan pada proyek percontohan dan selama setahun pertama, risiko yang ditanggung, jenis produk (ganti rugi, indeks) dan sumber data produk.
 - i. *Desain produk teknis* – ganti rugi, indeks, atau campuran (pastikan pro dan kontra serta aplikasi tiap-tiap desain dipahami). Pastikan penanggung/ penyedia reasuransi dan/atau pemerintah mampu menghimpun data, mengembangkan model indeks, dan merancang harga produk.
- b. Mengumpulkan data (data historis 10-30 tahun) untuk pengembangan produk dan penetapan harga – rasio kerugian historis mengingat kemungkinan risiko yang akan ditanggung, data cuaca/panen untuk produk indeks. Untuk produk indeks cuaca, libatkan badan meteorologi dan badan statistik nasional di Kelompok Kerja untuk memastikan kelancaran akses ke data.
- c. Tentukan kelompok petani yang dapat mengakses produk dan sub-kelompok, jika ada, yang dapat mengakses subsidi produk.

- d. Berdasarkan detail produk, tetapkan harga produk pada tingkat distrik atau tingkat administrasi serendah mungkin. Premi murni ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaria terhadap data historis kinerja tanaman. Berikan opsi untuk pertanggung jawaban tradisional dan pertanggung jawaban bencana disertai perincian frekuensi pembayaran historis untuk area tertentu agar pemerintah sebagai pengambil keputusan mengetahui frekuensi pembayaran klaim. Dukungan internasional (dari sektor publik ataupun swasta) mungkin dibutuhkan untuk membangun kapasitas perusahaan asuransi lokal, dengan penetapan harga akhir dilakukan pada tingkat penyedia reasuransi.
- e. Jika ada subsidi, uraikan dampaknya terhadap biaya mandiri yang diharapkan dari petani atau yang dibayarkan melalui gabungan produk.
- f. Pelajari dan tentukan saluran distribusi asuransi yang optimal – misalnya, dikaitkan dengan kredit pertanian atau produk asuransi lain, dengan program subsidi pemerintah, melalui kelompok tani, dan lain-lain.
- g. Pelajari potensi memanfaatkan jaringan seluler dan uang digital untuk pendaftaran petani, pembayaran premi, pembayaran kompensasi, pemasaran, dan pembaruan berkala.
- h. Menganalisis biaya dan manfaat dari perspektif petani dengan mempertimbangkan dampak asuransi/layanan pemerintah lainnya pada musim panen yang baik, panen dengan kerugian 50%, dan musim bencana dengan kehilangan hasil 90% (atau tingkat lain yang dianggap signifikan di suatu negara). Tingkat potensi kerugian dapat ditentukan melalui kegiatan empiris pada tingkat nasional dan konsultasi dengan perusahaan asuransi lokal tentang toleransi risikonya. Hitung biaya premi asuransi pada tingkat petani (dengan subsidi lebih sedikit dari pemerintah) berdasarkan pendapatan yang direalisasi/diharapkan dari panen serta bantuan lain yang diterima petani dari pemerintah.

Tahap 6. Tanggung Jawab Pemangku Kepentingan dan Pembuatan Proses

- a. Membagi secara jelas peran dan tanggung jawab mitra, merumuskan akuntabilitas, dan menyelaraskan visi untuk keberhasilan. Tak kalah penting, tetapkan kerangka kerja manajemen proyek yang jelas (lihat pembahasan tahap sebelumnya).
- b. Mengembangkan draf SOP, melibatkan semua pemangku kepentingan yang relevan dalam penyusunan tiap-tiap SOP tentang:

- i. Pemasaran
 - ii. Distribusi
 - iii. Pendaftaran klien (menggunakan versi cetak atau digital)
 - iv. Pemungutan premi
 - v. Pengumpulan data untuk penilaian kerugian
 - vi. Penilaian kerugian tingkat lapangan (untuk ganti rugi) atau dengan data indeks
 - vii. Pemberian santunan kepada petani yang mengalami kerugian
 - viii. Umpan balik lapangan tentang risiko dasar (untuk produk indeks)
- c. Mengembangkan strategi peluncuran yang layak untuk pelatihan/sosialisasi petani, percontohan dan perluasan program. Susun selengkapnya rencana bisnis dengan anggaran yang ditingkatkan (penyempurnaan dari tahap sebelumnya).
- d. Menyusun semua dokumen yang diperlukan untuk mendukung SOP, seperti dokumen kebijakan petani

Tahap 7. Pelatihan Pelaksanaan Lapangan dan Sosialisasi Petani

- a. Mengembangkan manual pelatihan dan melatih staf lapangan yang akan melakukan pelatihan dan penjualan kepada petani.
- b. Mengembangkan materi sosialisasi, komunikasi, pemasaran dan pelatihan petani.
- c. Menetapkan hierarki pelatihan dan rantai koordinasi tingkat nasional hingga desa untuk memastikan komunikasi dan adanya kemampuan mengarahkan staf tingkat desa.
- d. Melaksanakan pelatihan, termasuk pelatihan lanjutan, di tingkat kelompok tani (atau sesuai jalur distribusi asuransi yang dipilih). Catat informasi petani/kelompok yang dilatih disertai nomor kontak mereka untuk kendali mutu.
- e. Menyediakan sarana verifikasi kualitas pada pelatihan yang dilakukan dan survei petani terlatih terpilih untuk menguji pemahaman materi yang disajikan (dapat dilakukan via telepon)

Tahap 8. Percontohan/Bukti Peluncuran dan Peningkatan Konsep

- a. Jika memungkinkan, lakukan uji coba pada elemen teknis produk, terutama untuk produk indeks, untuk memastikan produk sudah menjawab risiko yang tepat dan dapat dimanfaatkan pada situasi yang sesuai.
- b. Menerapkan proses yang dikembangkan melalui saluran distribusi yang ditentukan, termasuk: pendaftaran petani, pungutan/transfer premi ke perusahaan asuransi lokal, penyerahan dokumen polis, tinjauan klaim/penilaian kerugian, kompensasi.
- c. Jika ada subsidi, serahkan informasi petani bertanggung/informasi lainnya kepada pembayar subsidi untuk keperluan transfer subsidi ke penyedia asuransi setempat.
- d. Uji kelayakan teknologi baru seperti ponsel untuk pendaftaran, pengumpulan premi, atau pembayaran kompensasi.

Tahap 9. Penyesuaian Pendekatan, Produk dan Koordinasi Mitra

- a. Melakukan pemantauan dan evaluasi di lokasi percobaan program untuk mengidentifikasi tantangan/kelemahan di semua langkah implementasi, koordinasi mitra, dan kinerja produk teknis.
- b. Mewawancarai petani, pemerintah daerah dan staf pelaksana yang terlibat untuk memahami kendala dan mendapatkan masukan tentang elemen program yang perlu ditingkatkan.
- c. Menyajikan dan mendiskusikan hasil pemantauan dengan Kelompok Kerja Nasional; lakukan perbaikan sebelum peluncuran penuh. Idealnya, kerangka kebijakan memiliki ruang penyesuaian bagi jenis produk, risiko, atau strategi implementasi untuk memungkinkan peningkatan mutu program.
- d. Menyusun dan menyebarkan laporan Kelompok Kerja ke semua pemangku kepentingan yang terkait; uraian laporan mencakup pembelajaran utama dan penyesuaian program berdasarkan pembelajaran.

Tahap 10. Peluncuran dan Perluasan Program

- a. Menerapkan strategi program dan SOP yang telah direvisi dengan pemangku kepentingan.
- b. Terus melakukan pemantauan dan evaluasi dengan pemangku kepentingan, petani sasaran, dan perantara pemerintah lainnya untuk perbaikan produk yang berkelanjutan.
- c. Melakukan audit tahunan semua mitra dan proses.
- d. Mengembangkan dan menyempurnakan strategi jangka panjang untuk asuransi dan potensi subsidi untuk memastikan tercapainya tujuan inti penerapan asuransi.

Survei Permintaan Asuransi pada Tingkat Petani

1. Latar belakang

Survei petani bertujuan untuk memahami tingkat permintaan dan kebutuhan produk asuransi pertanian bagi petani sasaran penerima manfaat. Survei dilakukan pada Tahap 2 – Studi Kelayakan dan Penilaian Risiko Petani – dari 10 Tahap Pengembangan Program Asuransi Tanaman Nasional: Ikhtisar Panduan, yang dikembangkan untuk konferensi ASEAN-CRN. Tahap ini merupakan langkah penting dalam pengembangan program untuk meneliti dan menetapkan parameter sebagai dasar program. Analisis terhadap data yang dikumpulkan pada tingkat petani dan nasional menghasilkan identifikasi risiko utama yang akan ditanggung, produk yang layak berdasarkan data dan profil risiko yang tersedia, saluran distribusi potensial, cara menjangkau petani, kebutuhan subsidi, dan komposisi tim asuransi tanaman nasional yang optimal.

Survei serupa dilakukan pada Maret 2015 di area proyek G4INDO di Jawa Timur. G4INDO hendak mendukung keberhasilan Pemerintah Indonesia dan Kementerian Pertanian dalam mengimplementasikan program asuransi pertanian, sehingga tim G4INDO perlu mengetahui tantangan/risiko produksi pertanian yang dihadapi petani secara jelas dan akurat agar produk dirancang dan didistribusikan dengan sesuai. Mengingat tujuannya, survei tidak dirancang untuk mencapai validitas hasil secara statistik atau memiliki pendekatan yang ilmiah. Tujuan survei adalah belajar dari perwakilan petani tentang pengalaman dan kebutuhan mereka.

2. Survei

Para petani yang akan diwawancarai tidak harus yang sudah terlibat dalam program asuransi pertanian. Idealnya, pewawancara dapat melihat lahan pertanian agar mendapat gambaran nyata dari penjelasan petani, meskipun hal ini mungkin sulit dilakukan di beberapa daerah.

Diskusi petani perlu berfokus pada memahami situasi petani, profil risiko, akses ke kredit, penggunaan teknologi seluler, dan hal lainnya yang penting bagi pengembangan program asuransi tanaman nasional yang efektif. Pendekatan survei adalah diskusi informal seputar sejumlah topik dan bukan tanya-jawab yang diatur berdasarkan daftar pertanyaan dengan pilihan jawaban. Diskusi dimaksudkan untuk interaktif antara petani dan kelompok. Pendekatan ini efektif dan memungkinkan percakapan mengalir dengan alamiah sehingga petani leluasa menjelaskan berbagai hal.

3. Pertanyaan Survei

1. Pengantar

- a. Pengenalan singkat dari pewawancara
- b. Penjelasan tujuan diskusi
- c. Konfirmasi kesediaan narasumber untuk diwawancarai

2. Informasi rumah tangga petani dan operasi pertanian

- a. Jumlah anggota rumah tangga dan komposisi rumah tangga
- b. Luas tanah yang ditanami dan jumlah ladang
- c. Status sebagai petani penuh waktu, atau memiliki pekerjaan lain dan apa jenisnya
- d. Status kepemilikan lahan—pemilik, penyewa, atau bagi hasil
- e. Musim tanam, bibit yang ditanam pada musim hujan, musim kemarau
- f. Hasil rata-rata yang diperoleh dalam beberapa tahun terakhir (per panen) yang dianggap “hasil yang baik/optimal”
- g. Panen musim lalu, fokus pada padi: jika hasil tidak optimal, apa sebabnya
- h. Cara petani membiayai kegiatan tani: pengeluaran mandiri, pinjaman, lahan dikerjakan bersama keluarga, dll.
- i. *Input* pertanian yang disiapkan—benih, pupuk, bahan kimia, lainnya
- j. Loyalitas terhadap merek produk *input*, apakah dibeli setiap musim? Dari siapa?
- k. Pembeli hasil tani, harga berubah atau stabil, apakah harga ditetapkan oleh pemerintah?
- l. Kehadiran pihak lain untuk mengumpulkan data dengan cara survei atau mengambil sampel tanaman

3. Rincian Biaya Produksi

- a. Isilah tabel biaya produksi di bawah ini.
- b. Apa saja sumber dana untuk menyediakan *input* dan tenaga kerja?

Tanaman		
Area Penanaman		
Tanggal Musim Tanam		
Tanggal Musim Panen		
Item Biaya	Rupiah	Komentar
Biaya <i>Input</i>		
Benih		
Pupuk 1		
Pupuk 2		
Pestisida		
Herbisida/lainnya		
<i>Input</i> lainnya		
Total Biaya Bahan		
Tenaga Kerja & Biaya Lainnya		
Persiapan Pembibitan, Penanaman		
Persiapan Lapangan		
Transplantasi Tanaman		
Irigasi		
Penyiangan		
Aplikasi Pupuk dan Kimia		
Panen		
pengolahan pasca-panen.		
Pengumpulan – biaya karung		
Transportasi ke pasar		
Total Tenaga Kerja & Biaya Lainnya		
Total biaya		
Total Biaya per Hektar		

4. Profil Risiko

- a. Saat terjadi gagal panen, apa yang biasanya terjadi pada musim itu? Kemungkinan jawaban: kekeringan, badai, hujan yang tidak menentu, penyakit, hama (serangga, jamur, ...), hewan yang makan atau merusak tanaman (tikus, dll.), fluktuasi harga pasar, kurangnya pasar, pencurian, hujan es, banjir ..
 1. Risiko terbesar dari panen yang tidak optimal
 2. Persentase kerugian yang dialami musim lalu, tahun lalu?
 3. Perubahan penyebab hasil kurang optimal?
- b. Bagaimana Anda saat ini mengelola setiap risiko – misalnya irigasi untuk kekeringan atau bahan kimia untuk hama tertentu?
- c. Tanpa pendapatan dari panen, bagaimana Anda membiayai musim berikutnya? Kemungkinan jawaban: mengurangi jumlah makanan yang dikonsumsi, lebih mengandalkan bantuan makanan, mengambil pinjaman, mengandalkan bantuan orang lain, mengeluarkan anak dari sekolah, menjual ternak, uang dari kegiatan non-pertanian
- d. Apa yang akan dilakukan secara berbeda oleh petani jika tanaman diasuransikan: menanam benih lain, menambah pupuk, mencari produk dari pemasok lain, berhenti mengambil pinjaman, mengurangi bekerja di tempat lain/upah dari pekerjaan serabutan

5. Akses ke Kredit

- a. Apakah Anda pernah mengambil pinjaman untuk pertanian? Apakah Anda mengenal orang lain yang telah mengambil pinjaman seperti itu?
- b. Apakah desa Anda memiliki kelompok tabungan?
- c. Bank, LSM, atau program pemerintah apa yang menawarkan pinjaman kepada petani?
- d. Apakah Anda tahu tingkat bunga pinjaman ini? Apakah harus dilunasi selama musim atau hanya saat panen tiba?
- e. Apakah pedagang atau pedagang agro menawarkan kredit kepada petani? Bagaimana cara kerja kredit ini?
- f. Jika seorang petani gagal membayar salah satu pinjaman formal ini, tahukah Anda apa yang akan terjadi?
- g. Jika Anda bisa mendapatkan pinjaman untuk bertani, apakah Anda bersedia mengambil?

6. Penggunaan Ponsel

- a. Penggunaan kartu SIM, jaringan apa?
- b. Seberapa sering menggunakan SMS?
- c. Apakah mengakses internet via ponsel atau uang digital?

7. Pilihan Asuransi

- a. Apakah Anda memiliki produk asuransi? Apakah pernah berasuransi? Apakah produknya memuaskan, klaim dibayarkan sesuai ketentuan polis?
- b. Apakah Anda memiliki perusahaan atau merek asuransi yang Anda percayai?
- c. Pernahkah Anda mendengar tentang program asuransi tanaman pemerintah?
- d. Untuk program asuransi tanaman, menurut Anda apa risiko penting yang harus ditanggung?
- e. Menurut Anda, apa cara terbaik untuk mengakses asuransi – apakah ada layanan atau program saat ini yang digunakan sebagian besar petani?

8. Organisasi Petani

- a. Organisasi petani – apakah Anda termasuk dalam kelompok tani?
- b. Apakah petani di daerah Anda tergabung dalam organisasi? Apakah mereka sukarela atau diharuskan?
- c. Apa manfaatnya bagi organisasi?

Usulan lain untuk dipertimbangkan dan dimasukkan dalam Pengembangan Program Asuransi Nasional:

1. Pada evaluasi polis asuransi saat ini, kami mengusulkan untuk memasukkan studi kasus tentang persyaratan hibah pinjaman.
2. Sebelum peluncuran program secara penuh, dokumen panduan dapat mempertimbangkan untuk menyebutkan perlunya dasar hukum bagi program asuransi. Program yang akan diluncurkan juga harus berdasarkan hasil studi kelayakan.
3. Penyusunan klasifikasi risiko dan kategorisasi tarif premi, karena tarif dan cakupan klaim akan sangat bergantung pada jenis risiko;
4. Ketentuan untuk cakupan wajib untuk tanaman tertentu dan opsi untuk petani yang membiayai sendiri kegiatan taninya.

